

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non-fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹

Pendidikan anak usia dini sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting untuk mengoptimalkan masa emas anak (*golden age*) dan membentuk pondasi kehidupan lebih lanjut bagi anak.

Menurut Teyler yang di kutip Imam Musbikin mengatakan bahwa otak anak ketika lahir berisi sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel saraf dan sel saraf siap berkembang sampai yang sesuai dari lingkungannya.

Anak usia dini merupakan masa yang semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Banyak aspek perkembangan yang dapat di lihat langsung pada diri seorang anak. Misalnya aspek Kognitif, emosi, bahasa, moral, sosial, dan daya imajinasi atau fantasi. Masing-masing aspek ini akan berjalan dan berkembang secara alamiah bersamaan dengan fase-fase usia anak itu sendiri.

¹ Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.

Allah Swt berfirman: Dalam surah Al- Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - (٢) إِنْشَاءُ رَبِّكَ الْكَرِيمِ - (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - (٥)

Ayat keempat, Allah SWT mengajar manusia dengan pena. Maksudnya dengan pena manusia dapat mencatat berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan pena manusia dapat menyatakan ide, pendapat dan keinginan hatinya dan dari pena manusia juga mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan baru.

Pada ayat kelima, Allah mengajar manusia apa yang tidak/belum diketahuinya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Secara perlahan, Allah memberikan manusia kemampuan melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, sehingga dengan kemampuannya itu manusia mampu mencapai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu yang lain bahkan ilmu yang mungkin langsung diberikan oleh Allah kepada beberapa orang yang dikehendaki tanpa melalui belajar (ilmu laduni). Salah satu materi dalam bahasa mereka yang mana mereka menyombongkan diri bahwa mereka adalah manusia paling fasih di dalamnya. Aku bersumpah demi pena yang mereka gunakan untuk menulis, yang digunakan manusia untuk menulis dan yang digunakan malaikat untuk menulis amal makhluk (Allah).² Hal itu untuk mengagungkan aktivitas menulis yang merupakan salah satu alat (mendapatkan) pengetahuan.

Dari penjelasan surah di atas menunjukkan bahwa sejak jaman

² Referensi: Aplikasi Al – Qur'an Indonesia.

Rasulullah dan Para Nabi sudah di ajarkan tentang pena dan menulis itu sangat di anjurkan bagi manusia, maka dari itu sejak usia dini lah kita memperkenalkan pena atau menulis dan membaca karna dengan menulis kita dapat mengetahui ilmu yang di ajarkan Rasulullah kepada hambanya. Anak usia dini awal dari pembelajaran menulis permulaan cara memegang pensil (pena), agar bisa membuat hal-hal yang kecil seperti coret-coret, garis lurus, miring dan lengkung sampai membentuk huruf-huruf yang di inginkan.

Ini merupakan satu ciri yang bisa dijadikan usaha bagi orang tua ataupun guru di lembaga PAUD melihat apakah anak-anaknya sudah berkembang atau belum, dalam hal motorik halusnya karena jika perkembangan motorik halus ini belum berkembang di usia yang seharusnya perkembangan akan sangat memengaruhi anak itu sendiri. Beberapa kegiatan yang di lakukan untuk mengembangkan motorik halus ini bisa dengan kegiatan mewarnai, menggunting, menempel dan bermain bola pom-pom.

Masalah yang di hadapi oleh para pendidik saat ini mengenai keterampilan motorik halus ini adalah di antaranya kurang minatnya anak mengikuti kegiatan diatas, yaitu belajar menggunakan media bola pom-pom sehingga harus adanya suatu pemecahan dari masalah yang di jelaskan, oleh karena itu guru harus mencari ide yang kreatif mungkin agar anak tidak cepat bosan. Kegiatan menggunakan media bola pom-pom bagi anak adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, tetapi tidak semua anak dapat menyelesaikan kegiatan menggunakan media bola pom-pom tersebut, karena anak mudah bosan dengan kegiatan yang berlangsung lama dan penuh ketelitian, sehingga

guru harus menyediakan media yang tepat untuk kegiatan menggunakan media bola pom-pom, misalnya guru menyediakan gambar yang menarik buat anak dan agar gambar itu terlihat bagus anak harus menempelnya menggunakan media bola pom-pom yang berwarna warni di dalam gambar yang sudah di sediakan oleh guru.

Sebagaimana yang di katakan oleh Suyadi, kecerdasan anak tidak hanya di ukur dari segi psikologi, yaitu tahap-tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya anak yang cerdas bukan hanya otaknya yang berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain.³

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia dini menyebutkan bahwa kemampuan yang di capai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosialemosional serta seni.⁴

PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri. Pendidikan anak

³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: pedagogja, 2010), h. 65.

⁴ Peraturan Materi Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 2.

Usia Dini merupakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisik - motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan adalah aspek motorik anak. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan gerak yang dilakukan anak dalam segala aktivitasnya. Perkembangan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus tidak mungkin berkembang begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktek, bimbingan latihan, dan motivasi dari guru. Apabila salah satu faktor tidak ada perkembangan anak tidak akan berkembang dengan baik.⁵

Peranan lembaga PAUD terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh para psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0-5 tahun merupakan masa *golden age*.

Karena pada masa *golden age* fisik dan motorik anak berkembang dan

⁵ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 89.

bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. Adalah hal lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi ini.

Selain metode yang sesuai dengan karakteristik anak, media pembelajaran yang digunakan pun sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dikelas. Media dan sumber belajar dan bermain yang dapat digunakan oleh anak dan guru merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi penguasaan anak terhadap materi yang diberikan. Melalui media dan sumber belajar inilah anak akan bereksplorasi dan bereksperimen dengan bahan yang ada.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dilihat secara keseluruhan pembelajaran di RA Nurul Ulum Banjarmasin sudah baik, akan tetapi dalam perkembangan aspek motorik halus anak masih perlu variasi dan inovasi metode yang lain. Hal ini, disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan masih konvensional atau monoton dimana aktifitas yang dilakukan anak lebih banyak berfokus pada aspek kognitif seperti mengerjakan lembar kerja anak, selain itu aktivitas lain yang dilakukan adalah anak dan guru hanya melakukan gerakan senam yang sama secara berulang-ulang pada satu hari saja. Kurangnya kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak berdampak pada motorik halus anak khususnya minat, perhatian, dan keaktifan anak yang kurang berkembang secara optimal.

pada saat guru menunjukkan media bola pom-pom anak hanya memainkannya saja, bola pom-pom tersebut di remas–remasnya dan di buat bola lempar. Anak mengira bola pom–pom itu sama dengan bola-bola yang bisa di lembar

Bola pom-pom adalah bola yang berukuran ada yang kecil 2cm dan ada yang sampai 3cm. Bola pom-pom tersebut memiliki kelembutan yang nyaman saat dimainkan oleh anak dan sangat aman di gunakan warna dari bola pom-pom tersebut juga memiliki warna yang cerah, maka dari itu peneliti menggunakan media bola pom-pom agar bisa membuat anak tertarik dengan ukurannya dan kelembutan dari bola tersebut.

Peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media bola pom-pom anak usia dini, khususnya kemampuan menulis permulaan harus menggunakan media yang menarik sehingga pembelajaran menulis permulaan terlaksana secara efektif. Selain metode yang menarik, dengan media yang menarik membuat anak pada kelompok A merasa tidak bosan dengan pembelajaran permulaan maka hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan gerak tangan anak untuk menulis permulaan pada kelompok A.

Mengenal media bola pom-pom dalam pembelajaran anak usia dini tentu bukan hal yang mudah, kerena biasanya anak lebih suka memainkannya dari pada mengaitkan media sambil belajar, namun dengan penjelasan yang mudah di pahami anak, anak bisa mengerti kegunaan media bola pom-pom saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui media bola pom-pom tersebut agar anak bisa menyelesaikan

masalah yang di hadapinya sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya oleh anak. Dalam menggunakan media bola pom-pom saat pembelajaran bermaksud agar anak bisa dengan mudah mengikuti semua kegiatan serta bisa kreatif dan mampu menghasilkan karya sendiri dengan media itu sendiri, selain itu menggunakan media pembelajaran bola pom-pom yang berbeda dari pada biasanya dan diharapkan anak bisa dengan mudah tertarik serta ada rasa minat yang timbul pada anak maka perhatian dan fokus anak akan lebih terarah ke objek pelajaran. Hal ini akan berimbas kepada keaktifan anak, anak yang aktif akan lebih cepat menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru.

Kenapa peneliti tertarik dengan Kreasi Bola Pom-pom, yang menjadi penelitian yang peneliti lakukan menjadi solusi bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kreasi bola pom-pom merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, karena bahan untuk pembuatan kreasi bola pom-pom berbahan lembut, warnanya sangat menarik, dengan kegiatan ini, dapat menimbulkan rasa senang, dapat meningkatkan kreativitas anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak, menumbuhkan kemandirian anak, dan dapat menghargai hasil karya teman. Kegiatan dengan kreasi bola pom-pom dapat menjadi solusi terbaik bagi guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak, khususnya pengembangan motorik halus anak untuk Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Bola Pom-pom Dalam Persiapan Menulis Permulaan Kelompok A Di RA Nurul Ulum Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada peneliti ini, yaitu :

1. Bagaimanakah aktivitas anak dalam upaya meningkatkan aspek pengembangan motorik halus anak dengan menggunakan media bola pom-pom pada kelompok A di RA Nurul Ulum Banjarmasin ?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan motorik halus anak dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media bola pom-pom pada anak kelompok A di RA Nurul Ulum Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang di laksanakan dalam perbaikan ini untuk mengetahui.:

1. Aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media bola pom-pom pada kelompok A RA Nurul Ulum Banjarmasin.
2. Hasil kemampuan motorik halus anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media bola pom-pom pada kelompok A di RA Nurul Ulum Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, maka penelitian tindakan kelas yang dilalukan diharapkan menjadi manfaat bagi:

1. Bagi anak

Dapat mengenal kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan media yang menarik bagi anak dan bisa membangkitkan motivasi anak serta membimbing motorik halus nya agar berkembang secara optimal

2. Bagi guru

Dapat memudahkan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran menggunakan media yang anak suka bahkan bisa membuat anak tertarik melakukan kegiatan tersebut.

3. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan pendidikan anak usia dini dan mendukung kinerja guru sebagai sarana pertimbangan dalam menyusun program dan media yang menunjang keaktifitasan anak dan guru saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi permasalahan maka peneliti mendeskripsikan yang diteliti ke dalam operasional sebagai berikut, yaitu:

1. Pengertian Anak Usia Dini 4 -5

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak usia dini memiliki pola pertumbuhan yang kaya dengan imajinasi dan khayalananak usia dini juga masih bersikap egosentris dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

2 Kemampuan motorik halus usia 4-5 tahun

Kemampuan motorik halus yang di maksud dalam peneliti yaitu berkembangnya minat, perhatian dan keaktifan.

- a. Minat yaitu di saat anak melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media bola pom-pom. Dan bisa mengkoordinasikan mata dan tangan
- b. Perhatian yaitu di saat anak bisa melakukan gerakan menjemput bola pom-pom.
- c. Keaktifan yaitu di saat anak bisa melakukan gerakan menjepit dan memindahkan bola pom-pom.

Minat, perhatian, dan keaktifan adalah gerak anak untuk kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan gerakan menjemput bola pom-pom, dan melakukan gerakan menjepit dan memindahkan bola pom-pom.

3 Media bola pom-pom

Untuk menyediakan pom pom sebagai bahan permainan sensori untuk anak usia dini dengan cara melatih mereka untuk memungut, mencapit, dan menyendok. Bola Pom pom ini bisa saja diganti dengan kelereng atau bola plastik. Namun, tekstur bola pom pom yang empuk dan lembut tentunya lebih aman juga buat anak usia dini. Dari uraian diatas, dapat di yakini betapa pentingnya media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pembelajaran yang disampaikan dan sudah barang

tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini di karenakan anak akan lebih termotivasi dalam penerima materi yang di jelaskan.⁶

4 Menulis permulaan usia 4-5 tahun AUD

Menurut Tarigan mengartikan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang di gunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung da bisa menirukan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih di orientasikan pada kemampuan mengenal simbol huruf.⁷ Menurut Pangesti Wiedarti, Dengan goresan cakar ayam, garis lengkung, garis datar, miring kanan, miring kiri merupakan bagian dari munculnya kesenangan menulis, Walaupun bagi orang dewasa, bentuk itu tidak bermakna. Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Adapun kenapa peneliti mengambil dengan judul Meningkatkan Kemampusn Motorik Halus Melalui Media Bola Pom-pom Dalam Persiapan Menulis Permulaan Kelompok A Di RA Nurul Ulum Banjarmasin. Karena untuk membantu mengembangkan motorik halus anak, jari-jemari anak, tangan,

⁶Drs. Usep Kustiawan,M.Sn, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Malang: Gunung Samudera, 2016),h. 8

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 2008), h. 9

dan mengkoordinasikan mata itu harus menggunakan media dan salah satunya dengan media bola pom-pom. Anak bisa menjepit bola pom-pom menggunakan jepitan baju itu bisa membantu mengembangkan motorik halus anak agar anak siap untuk memegang pensil dengan baik dan benar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjepit Pom-Pom Berwarna Di Play Group Citra Al- Madani, Kemampuan Motorik Halus Anak di Play Group Citra Al- Madani belum berkembang sesuai harapan dan belum berkembang sangat baik. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mencoba merancang suatu kegiatan yang unik atau menarik dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Play Group Citra Al-Madani Padang, yaitu melalui permainan pom-pom berwarna. Permainan pom-pom berwarna tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui koordinasi tangan, jari-jemari dan mata anak. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan dapat diambil tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui pom-pom berwarna di Play Group Citra Al-Madani Padang dapat meningkatkan motorik halus anak dalam belajar dalam siklus I menuang pom-pom ke dalam wadah anak baru mencapai 8,3%, ternyata pada siklus II meningkat jadi 50% Berarti permainan pom-pom berwarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Perbedaan kedua penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada cara bagaimana menggunakan media bola pom-pom tersebut, penelitian terdahulu menggunakan permainan bola pom-pom tersebut dengan cara memindahkan bola tersebut kedalam wadah yang sudah di siapkan. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan media bola pom-pom untuk di tempelkan ke gambar yang sudah di siapkan sebelumnya. Dan dalam penilaian itu kedua peneliti sama.⁸

2. Peningkatan Motorik Halus Melalui Kreasi Pom-Pom di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam. Penelitian yang sudah dilakukan menjadi acuan untuk sebuah keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Kegiatan kreasi pom-pom bertujuan untuk dapat pengembangan motorik halus anak yang dilakukan dari dua siklus. dari pertemuan siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak kearah yang lebih baik. Hasil yang dicapai pada siklus I sebesar 28%, Kegiatan pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk itu dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran. Hasil yang didapat pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan motorik halus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari siklus I dan siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan dan proses serta hasil belajar yang sangat memuaskan. Kegiatan yang berkaitan dengan pom-pom ini juga sudah pernah diteliti oleh Maidona

⁸ Siska Maidona, Saridewi, *Jurusan PG – PAUD*, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Februari 2009

Siska, dengan judul penelitian Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Menjepit Pom-Pom Berwarna di Play Group, dan hasil akhir yang diperoleh mencapai 83%.⁹

Permasalahan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengkreasikan bola pom-pom tersebut menggunakan media gambar yang menyesuaikan tema di saat pembelajaran berkangsung.

3. Peneliti Yanti 2012. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bola PimPong Di Taman Kanak-Kanak Sejati Ketaping. Permasalahan yang terjadi di taman kanak-kanak Sejati Ketaping pada perkembangan motorik halus anak masih rendah, karena gerakan jari anak masih kaku serta lambat dalam melakukan gerakan motorik halus. Di sebabkan guru hanya memanfaatkan media yang ada tanpa berusaha menciptakan yang baru, metode yang di gunakan juga tidak bervariasi, sehingga kesempatan untuk perkembangan motorik halus sangat kurang. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II untuk mengetahui hasil perkembangan motorik halus anak di taman kanak-kanak Tk Sejati Ketaping.¹⁰

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang Cuma terletak di bola yang di gunakan penelitian terdahulu menggunakan bola

⁹ Yanti Asmurita, Rismareni Pransiska, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kreasi Pom-Pom Di Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Sitanang Kabupaten Agam* 2019

¹⁰Yanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bola Pimpong Di TK Sejati Ketaping*, Skripsi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, September 2012,

pimpong sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan bola pom-pom , tapi keduanya sama-sama meneliti.

Maka nilai yang diperoleh yaitu t hitung $3,88 > t$ tabel $2,12$ yang artinya bahwa media pom-pom berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pom- pom memiliki efek pada kemampuan menghitung awal anak, ini dapat dilihat dari hasil t hitung $3,88 > t$ tabel $2,12$ yang artinya bahwa media pom-pom berpengaruh terhadap kemampuan berhitung permulaan. Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media pom-pom dalam metode bermain untuk materi pembelajaran matematika anak usia.